

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER* PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Yura Karlinda Wiasa Putri<sup>1</sup>  
A.A.G.P. Widanaputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [yurakarlinda@yahoo.co.id](mailto:yurakarlinda@yahoo.co.id) / telp : telp: +6287861156513

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asimetri informasi, *leverage* dan pergantian *chief executive officer* (CEO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan pergantian *chief executive officer* (CEO) pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel 56 perusahaan amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba sedangkan pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) secara negatif berpengaruh pada manajemen laba.

**Kata Kunci:** Asimetri informasi, *leverage*, pergantian CEO, Manajemen laba

### ABSTRACT

*Definitions of earnings management company managers attempt to intervene or influence information in the financial statements for purpose of deceiving the stakeholders who want to know the performance and condition of the company. The occurrence of earnings management can be influenced by several factors: asymmetry of information, leverage and turn the chief executive officer (CEO). This study aimed to determine the effect of information asymmetry, leverage and turn Chief Executive Officer (CEO) on earnings management practices companies listed on the Stock Exchange. The data used in this study were obtained from published financial statements of companies listed on the Stock Exchange from the year 2010-2013 with a sample of 56 companies observations. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based analysis showed that partial information asymmetry and leverage positive effect on earnings management while turnover Chief Executive Officer (CEO) is a negative effect on earnings management.*

**Keywords:** *Asymmetry of information, leverage, CEO turnover, profit management*

## PENDAHULUAN

Informasi mengenai laba perusahaan dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kinerja perusahaan maupun kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (1987) (Belkoui, 1993 dalam Widyaningdyah, 2001), yang menyatakan bahwa informasi laba menjadi perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan. Informasi perubahan laba akuntansi dapat memberikan sinyal positif (*good news*), dan sinyal negatif (*bad news*) bagi pemakai laporan keuangan terutama investor.

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan pelaksanaan manajemen laba tersebut (Schipper, 1989 dalam Beneish, 2001). Tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen dengan mempengaruhi angka pada laporan keuangan dimaksudkan untuk menampilkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Praktik manajemen laba menyebabkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bias dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*).

Terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas

prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Semakin banyak informasi internal perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan pemegang saham maka semakin banyak kesempatan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Salah satu faktor lain penyebab manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. *Leverage* perusahaan yang tinggi akan menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti, 2007). Saat terancam *default* manajer dapat melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (*principal*) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam *default*.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah adanya pergantian *chief executive officer* (CEO). Kinerja CEO dikatakan berhasil apabila memiliki prestasi yang baik tiap tahunnya dan dapat mencapai tujuan bersama antara *principal* dan *agent*. Kaplan and Minton (2006) dalam Yasa dan Novialy (2010) menyatakan bahwa CEO memiliki risiko kehilangan pekerjaan yang semakin meningkat. Risiko tersebut muncul apabila laba perusahaan dalam satu periode tidak sesuai dengan tujuan dari *principal* sehingga CEO harus bertanggungjawab terhadap hasil yang diperolehnya tersebut. Hazarika *et al.* (2009) dalam hasil studinya mengenai manajemen laba yang dimotivasi pergantian CEO menunjukkan bukti bahwa CEO yang akan diganti terbukti

melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing*. *Income increasing* dilakukan oleh CEO pada saat sebelum masa pergantian dengan motivasi agar memperoleh bonus yang besar sebelum digantikan. Manajemen laba dilakukan oleh CEO yang baru untuk mendapatkan kepercayaan dari *principal* dalam mengelola perusahaan yang dimiliki oleh *principal* tersebut.

Rumusan hipotesis yang didapat berdasarkan uraian tersebut antara lain :

H<sub>1</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Pergantian CEO berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *leverage*, pergantian CEO dan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang berjumlah 128 perusahaan amatan. Untuk mendapatkan sampel penelitian, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2012:68). Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun

2010-2013, perusahaan tersebut memiliki data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini, perusahaan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebanyak 56 perusahaan perbankan dengan 4 tahun pengamatan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi Dechow et.al (1995) dengan langkah sebagai berikut:

Menghitung total *accrual* sesungguhnya dengan rumus:

$$TA_{it} = \text{Net income} - \text{cash flow from operation} \dots \dots \dots (1)$$

Menghitung total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan rumus:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e \dots (2)$$

Menghitung *non accrual discretionary* dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots (3)$$

Menghitung *Discretionare total accrual* dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Asimetri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Bid-Ask Spread* yaitu perbedaan harga beli dan jual saham pada suatu waktu tertentu. *Bid-ask spread* umumnya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Spread = \frac{askprice - bidprice}{\frac{askprice + bidprice}{2}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

*Leverage* menunjukkan seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* dapat diketahui melalui perbandingan total hutang dengan total aset.

$$leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \dots \dots \dots (6)$$

Pergantian *chief executive officer* (CEO) dari perusahaan dapat terjadi karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun karena pengunduran diri. Variabel ini diukur dengan perbandingan antara CEO periode yang lalu dengan CEO pada periode yang sekarang. Skala pengukuran datanya menggunakan skala nominal dengan kriteria, jika terjadi pergantian CEO maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terjadi pergantian CEO maka diberi nilai 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik proksi dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	214	,14	,98	,6183	,20352
Leverage	214	,08	,90	,4286	,19173
Pergantian CEO	214	,00	1,00	,2617	,44058
Manajemen Laba	214	-,13	,34	,0702	,07933
Valid N (listwise)	214				

Sumber: Data diolah, 2015

Tujuan uji normalitas residual adalah untuk menguji distribusi normal atau tidak pada model regresi antara variabel bebas dan independennya. Untuk menguji hal tersebut digunakan *kolmogorov – smirnov test*. Suatu model dikatakan normal bila signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Hasil uji normal penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan model regresi berdistribusi normal dilihat dari nilai *Asymp.Sig* = 0,317 lebih besar dari 0,05. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Nilai Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		214
Normal Parameters	a,b	Mean
		,0000000
		Std. Deviation
		,02141293
Most Extreme Differences		Absolute
		,340
		Positive
		,223
		Negative
		-,340
Kolmogorov-Smirnov Z		,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

Sumber: Data diolah, 2015

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi

adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	,970	1,031
	Leverage	,975	1,025
	Pergantian CEO	,995	1,006

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila *Asymp. Sig (p value) > 0,05* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,004		2,839	,005
	Asimetri Informasi	,000	,004	,007	,108	,914
	Leverage	-,016	,017	-,155	-,960	,617
	Pergantian CEO	,016	,013	,354	1,232	,143

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *Asymp.Sig (p value) > 0,05*, artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.



Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Kesalahan dinamakan *problem* autokorelasi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	<b>,927<sup>a</sup></b>	,859	,857	,02157	2,010

a. Predictors: (Constant), Pergantian CEO, Leverage, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil uji autokorelasi penelitian ini, menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan pada penelitian ini lolos dari uji autokorelasi dilihat dari posisi  $du < d < 4-du$ .

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,027	0,028		0,914	0,362
Asimetri informasi	0,072	0,004	0,426	16,219	0,000
Leverage	0,065	0,008	0,220	8,375	0,000
Pergantian CEO	-0,079	0,003	-0,745	-20,269	0,002
R <sup>2</sup> = 0,859					
F <sub>hitung</sub> = 427,900					
Sig F <sub>hitung</sub> = 0,000					

Sumber: Data diolah, 2015

Persamaan regresi untuk praktik manajemen laba yang melakukan pergantian CEO adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 D_3 + e$$

$$Y = 0,027 + 0,072 \text{ Asimetri Informasi} + 0,065 \text{ Leverage} - 0,079(1) + e$$

$$Y = -0,052 + 0,072 \text{ Asimetri Informasi} + 0,065 \text{ Leverage} + e$$

Nilai konstanta praktik manajemen laba yang melakukan pergantian CEO sebesar -0,052 artinya jika variabel asimetri informasi dan *leverage* dianggap nol (tetap atau tidak ada perubahan), maka praktik manajemen laba sebesar -0,052. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar 0,072 artinya jika nilai variabel asimetri informasi meningkat sebesar satu satuan maka praktik manajemen laba meningkat sebesar 0,072 dengan asumsi variabel *leverage* tetap konstan. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,065 artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka praktik manajemen laba meningkat sebesar 0,065 dengan asumsi variabel asimetri informasi tetap konstan.

Persamaan regresi untuk praktik manajemen laba yang tidak melakukan pergantian CEO, adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 D_3 + e$$

$$Y = 0,027 + 0,072 \text{ Asimetri Informasi} + 0,065 \text{ Leverage} - 0,079(0) + e$$

$$Y = 0,027 + 0,072 \text{ Asimetri Informasi} + 0,065 \text{ Leverage} + e$$

Nilai konstanta praktik manajemen laba yang tidak melakukan pergantian CEO sebesar 0,027 artinya jika variabel asimetri informasi dan *leverage* dianggap nol

(tetap atau tidak ada perubahan), maka praktik manajemen laba sebesar 0,027. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar 0,072 artinya jika nilai variabel asimetri informasi meningkat sebesar satu satuan maka praktik manajemen laba meningkat sebesar 0,072 dengan asumsi variabel *leverage* tetap konstan. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,065 artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka praktik manajemen laba meningkat sebesar 0,065 dengan asumsi variabel asimetri informasi tetap konstan.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,859. Hal ini berarti 85,9 persen dari variansi indikasi praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dijelaskan oleh variansi asimetri informasi, *leverage* dan pergantian CEO, sedangkan sisanya sebesar 14,1 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Nilai sig.  $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Ini berarti variabel independen yaitu asimetri informasi, *leverage* dan pergantian CEO merupakan penjelas yang signifikan secara statistik pada indikasi timbulnya praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Asimetri informasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010–2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Richardson (1998) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek

perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dapat menimbulkan asimetri informasi, hal ini dapat membuat manajer melakukan hal-hal yang berguna untuk meningkatkan *utility* nya. Asimetri informasi akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama yang berkaitan tentang pengukuran kinerja manajemen.

*Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010–2013. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningdiah (2001) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam gagal untuk memenuhi perjanjian hutangnya (*default*).

Pergantian CEO ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010–2013. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Bengtsson *et al.* (2006), Jin *et al.* (2010), Feng Yu (2012), Wells (2002) yang menyatakan bahwa manajemen laba terjadi pada tahun saat digantinya CEO dan pada tahun sesudahnya. Pergantian CEO mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan sebagai sebuah strategi untuk dapat menampilkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik pada masa jabatan CEO. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO cenderung melakukan praktik

manajemen laba untuk mendapatkan bonus yang tinggi, sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian CEO baru cenderung akan melakukan tindakan *taking a bath*, dengan tujuan akan mendapatkan laba yang maksimal pada periode tertentu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan asimetri informasi ( $X_1$ ) pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini berarti, apabila tingkat asimetri informasi tinggi, maka semakin tinggi indikasi adanya praktik manajemen laba, begitupula sebaliknya. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *leverage* ( $X_2$ ) pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini berarti rasio *leverage* yang tinggi terbukti mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, semakin besar hutang perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang sekaligus mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditor. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pergantian CEO ( $X_3$ ) pada praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami pergantian CEO akan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*taking a bath*) sehingga dapat memaksimalkan laba pada periode yang akan datang sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO akan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba untuk mendapatkan bonus pada akhir masa jabatan CEO.

Hasil penelitian menghasilkan pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan pergantian CEO pada praktik manajemen laba. Diharapkan perusahaan-perusahaan baik yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya praktik manajemen laba. Diharapkan penelitian selanjutnya menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh pada praktik manajemen laba. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti berikutnya, subjek penelitian tidak terbatas hanya perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## REFERENSI

- Bengtsson, Kristian, Claes Bergstrom, dan Max Nilsson. 2006. Earnings Management and CEO Turnovers. *Working Paper*, School of Economics, Sweden.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2): h:193-225.
- Feng Yu- Chia.2012. CEO Turnover, *Earnings Management*, and *Big Bath*.
- Hazarika, Sonalia, Jonathan M. Karpof, dan Rajarishi Nahata. 2009. Internal Corporate Governance, CEO Turnovers, and Earnings Management. *Social Science Research Network*.
- J.C., Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti. 2007. Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Finansial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol 10 No 3 Desember 2007 hal.49-70.
- Jin, Lianhua., Jung-Hwa, Lee & Zhi Hua, Zhang. 2010. CEO Behaviour Regarding Pre-Turnover *Earnings Management*.

- Richardson, V.J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence.
- Schipper, K. 1989. Earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4): h:91-102.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Watts, RL. Dan J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall: NJ.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 3, No. 2, hal. 89-101.
- Wells, P. 2002. Earnings Management Surrounding CEO Changes. *Accounting and Finances*. Volume 42.
- Yasa G.W, Novialy yulia. 2012. Indikasi manajemen laba oleh CEO baru pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.